



Kayu dan produk kayu – Bagian 12: Kursi belajar untuk sekolah menengah pertama



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan	4
5 Pengambilan contoh	5
6 Alat dan perlengkapan uji	6
7 Prosedur uji.....	8
8 Syarat lulus uji	19
9 Pengemasan dan penandaan.....	20
Bibliografi	21



Prakata

SNI 7555.12:2011, *Kayu dan produk kayu – Bagian 12: Kursi belajar untuk sekolah menengah pertama* merupakan revisi dari SNI 12-1525-1989, *Kursi belajar dari kayu untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), Ukuran*, karena sudah kurang sesuai dengan tuntutan mutu dan perkembangan teknologi permebelan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 97-02 Furnitur dan telah dibahas serta ditetapkan rapat konsensus pada tanggal 5 Desember 2006 di Jakarta. SNI ini juga telah melalui jajak pendapat pada 9 Agustus 2010 sampai dengan 9 Oktober 2010 dengan hasil disetujui menjadi SNI.

Dengan ditetapkannya SNI 7555.12:2011 ini, maka penerapan SNI 12-1525-1989 dinyatakan tidak berlaku lagi. Pemakai SNI agar dapat meneliti validasi SNI yang terkait dengan metode ini, sehingga dapat selalu menggunakan SNI edisi terakhir.



Kayu dan produk kayu – Bagian 12 : Kursi belajar untuk sekolah menengah pertama

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji kursi belajar dari kayu dan produk kayu yang telah siap untuk digunakan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama.

2 Acuan normatif

SNI 01-0608-1989, *Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik.*

SNI 01-2025-1996, *Kayu lapis indah dan papan blok indah.*

SNI 01-2105-1996, *Mutu papan partikel.*

SNI 01-4449-1998, *Papan serat berkerapatan sedang (MDF).*

SNI 01-5008-1999, *Kayu gergajian rimba.*

SNI 01-5008.2-2000, *Kayu lapis penggunaan umum.*

SNI 01-5008.5-1999, *Kayu gergajian jati.*

SNI 01-5008.12-2002, *Papan blok penggunaan umum.*

SNI 01-6077-1999, *Kayu gergajian mahoni untuk bahan mebel.*

SNI 01-6078-1999, *Kayu gergajian sonokeling untuk mebel.*

SNI 01-6244-2000, *Kayu gergajian untuk komponen mebel.*

SNI 05-0571-1989, *Cara uji mekanis mur dan baut.*

SNI 05-0538-1989, *Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng.*

SNI 05-3220-1992, *Mur mahkota dan mur yang berulir metris.*

SNI 05-3227-1992, *Ulr sekrup metris kegunaan umum. Gauge (Pelaksanaan pengukuran).*

SNI 05-3517-1994, *Ulr sekrup metrik untuk keperluan umum. Gambaran umum.*

SNI 12-2992-1989, *Kursi kerja kayu untuk kantor.*

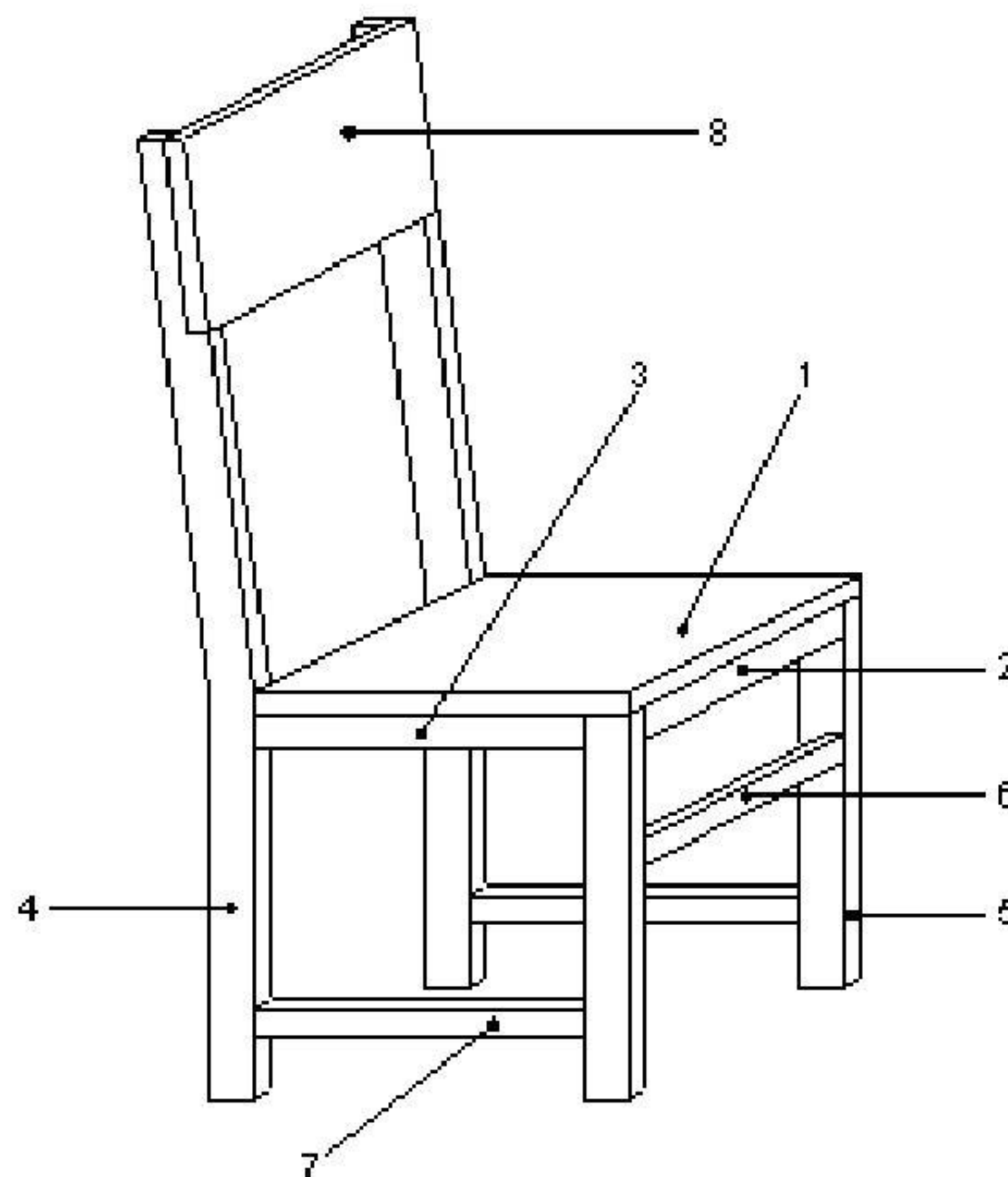
SNI 12-3051-1992, *Kursi kuliah tunggal dari kayu.*

3 Istilah dan definisi

3.1

bagian kursi

komponen pembentuk kursi yang terdiri atas (lihat Gambar 1)



Keterangan gambar:

- 1 Alas duduk
- 2 Ambang depan dan belakang
- 3 Ambang kanan dan kiri
- 4 Kaki belakang
- 5 Kaki depan
- 6 Palang depan
- 7 Palang kanan dan kiri
- 8 Sandaran

Gambar 1 Bagian kursi

3.1.1

alas duduk

bidang datar yang langsung menerima beban bila diduduki

3.1.2

ambang depan dan belakang

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi depan dan belakang kerangka, sekaligus berfungsi sebagai tempat kedudukan alas duduk

3.1.3

ambang kanan dan kiri

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi bagian kanan dan kiri, sekaligus berfungsi sebagai tempat kedudukan alas duduk

3.1.4

kaki belakang

bagian kursi yang tegak terhadap bidang datar dan merupakan tempat kedudukan sandaran dan sebagai penyangga alas duduk bagian belakang

3.1.5

kaki depan

bagian kursi yang berfungsi sebagai penyangga alas duduk bagian depan

3.1.6

palang depan

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi depan

3.1.7

palang kanan dan kiri

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi kanan dan kiri

3.1.8**sandaran**

bidang datar atau melengkung dengan kemiringan tertentu, terletak pada bagian belakang atas

3.2**kayu bentukan**

kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga seluruh permukaannya halus dan satu atau lebih permukaan memanjangnya mempunyai alur dan atau pingul berkadar air kering udara serta mempunyai tujuan penggunaan akhir yang jelas

3.3**kayu gergajian**

kayu persegi empat dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu lainnya

3.4**kayu lapis**

produk kayu yang diperoleh dengan cara menyusun bersilangan tegak lurus lembaran venir yang diikat dengan perekat

3.5**papan blok**

kayu lapis yang lapisan intinya terdiri dari potongan kayu gergajian atau potongan kayu lapis atau potongan kayu lainnya

3.6**papan partikel**

produk kayu yang dihasilkan dari hasil pengempaan panas antara campuran partikel kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat organik serta bahan pelengkap lainnya

3.7**papan serat berkerapatan sedang (*Medium Density Fibreboard/MDF*)**

papan serat yang dibuat melalui proses kering dengan perekat sintetis dan berkerapatan lebih besar dari 600 kg/m³

3.8**produk kayu**

hasil pengolahan kayu dan atau limbah kayu menjadi papan partikel, papan serat, kayu lapis, papan blok dan kayu bentukan

3.9**stabilitas**

kemampuan mendukung gaya dalam pembebanan sehingga tetap imbang

4 Persyaratan

4.1 Bahan baku

Persyaratan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan bahan baku

No	SNI	Persyaratan
1	SNI 01-0608-1989	Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik
2	SNI 01-2025-1996	Kayu lapis indah dan papan blok indah
3	SNI 01-2105-1996	Mutu papan partikel
4	SNI 01-4449-1998	Papan serat berkerapatan sedang
5	SNI 01-5008-1999	Kayu gergajian rimba
6	SNI 01-5008.2-2000	Kayu lapis penggunaan umum
7	SNI 01-5008.5-1999	Kayu gergajian jati
8	SNI 01-5008.12-2002	Papan blok penggunaan umum
9	SNI 01-6077-1999	Kayu gergajian mahoni untuk bahan mebel
10	SNI 01-6078-1999	Kayu gergajian sonokeling untuk mebel
11	SNI 01-6244-2000	Kayu gergajian untuk komponen mebel

4.2 Bahan penolong

Persyaratan bahan penolong dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Persyaratan bahan penolong

No	SNI	Persyaratan
1	SNI 05-0571-1989	Cara uji mekanis mur dan baut
2	SNI 05-0538-1989	Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng
3	SNI 05-3220-1992	Mur mahkota dan mur yang berulir metris
4	SNI 05-3227-1992	Ulir sekrup metris kegunaan umum. Gauge (Pelaksanaan pengukuran)
5	SNI 05-3517-1994	Ulir sekrup metrik untuk keperluan umum. Gambaran umum

4.3 Pembuatan

- Konstruksi kursi harus kokoh dan tidak ada bagian kursi yang runcing yang dapat melukai pemakai.
- Setiap sudut kursi dibuat tidak tajam dan aman digunakan.
- Apabila menggunakan bahan kimia seperti cat dan vernis atau bahan kimia lain harus dijamin keamanannya terhadap kesehatan pemakai.

4.4 Mutu

Persyaratan mutu kursi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Persyaratan mutu kursi belajar

No	Parameter	Persyaratan	Cara uji
1	Konstruksi:	Bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	7.1
2	Ukuran:		7.2.1
	1 Kursi		
	- tinggi	720 mm – 820 mm	
	- kedalaman	440 mm – 560 mm	
	- lebar	400 mm – 500 mm	7.2.2
	2 Alas duduk		
	- tinggi	420 mm – 460 mm	
	- kedalaman	400 mm – 500 mm	
	- lebar	400 mm – 430 mm	
	3 Kemiringan sandaran	91° - 95°	7.2.3
3	Kekuatan:		
	1. Alas duduk	Tidak ada yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang	7.3.1
	2. Sandaran		7.3.2
	3. Kaki depan		7.3.3
	4. Kaki samping		7.3.4
	5. Kekuatan beban jatuh		7.3.5
	6. Uji jatuh		7.3.6
4	Ketangguhan:	Tidak ada yang rusak, berubah bentuk atau sambungan renggang	
	1. Alas duduk		7.4.1
	2. Sandaran		7.4.2
5	Kestabilan:	Kursi tidak terungkit (<i>over turns</i>)	
	1. Ke arah depan		7.5.1
	2. Ke arah samping		7.5.2
	3. Ke arah belakang		7.5.3
6	Ketahanan permukaan:	Tidak berubah	
	1. Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia		7.6.1
	2. Ketahanan lekat permukaan	Lapisan terkelupas maksimum 15 %	7.6.2

5 Pengambilan contoh

5.1 Contoh uji

Contoh uji diambil secara acak sebagaimana tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengambilan contoh

No	Jumlah meja dalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
1	≤ 500	3
2	501 - 1000	5
3	1001 - 5000	7
4	≥ 5001	9

Pengujian dilakukan satu bulan setelah pembuatan kursi atau menurut persetujuan antara pihak penguji dan yang mengujikan.

5.2 Contoh uji ketahanan permukaan

Contoh uji dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat kursi dengan ukuran panjang 150 mm, lebar 50 mm dan tebal sesuai dengan tebal kayu yang digunakan untuk kursi, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji

6 Alat dan perlengkapan uji

6.1 Alat uji kursi universal

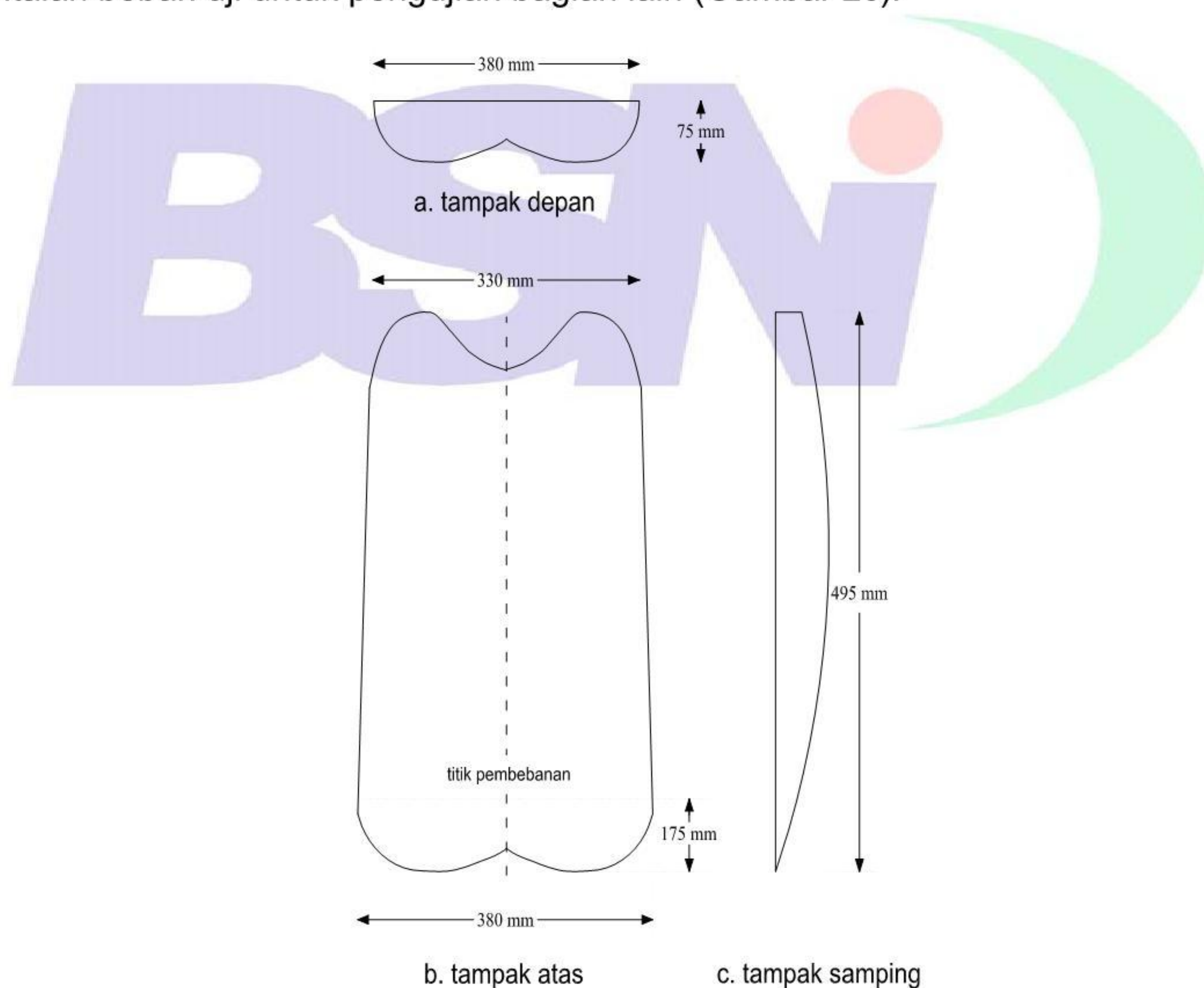
Alat yang dapat digunakan untuk menguji berbagai jenis parameter uji unjuk kerja kursi.

6.2 Bantalan beban uji

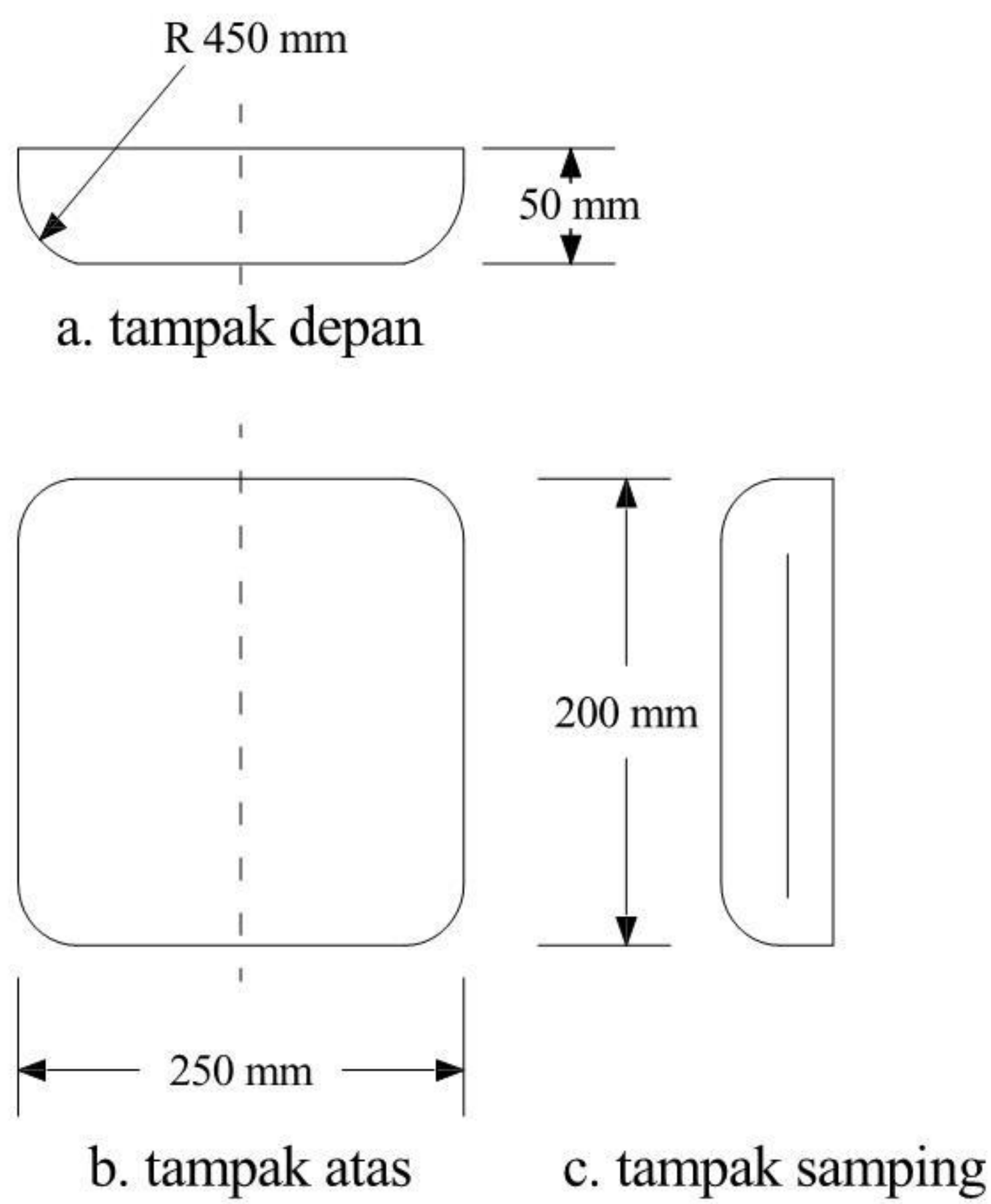
Alas untuk meletakkan beban uji.

Ada 3 macam bantalan beban uji yaitu :

- Bantalan beban uji untuk alas duduk (Gambar 2a).
- Bantalan beban uji untuk sandaran (Gambar 2b).
- Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain (Gambar 2c).

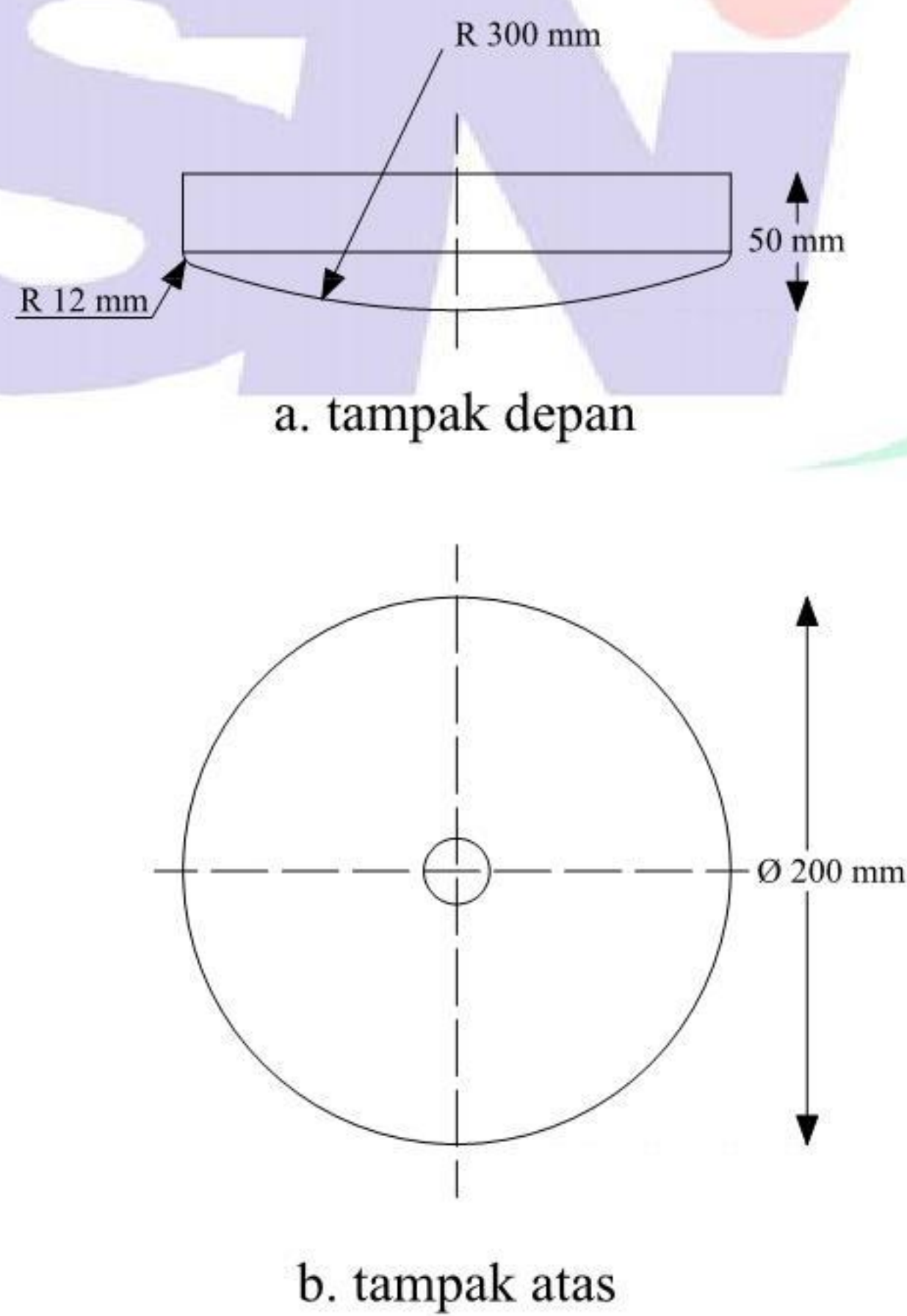


Gambar 2a Bantalan beban uji untuk alas duduk



Keterangan gambar:
R adalah jari-jari

Gambar 2b Bantalan beban uji untuk sandaran



Keterangan gambar:
R adalah jari-jari

Gambar 2c Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain

6.3 Busur derajat

6.4 Kantong beban uji

Kantong berdiameter 406 mm yang digunakan sebagai wadah pasir untuk uji beban jatuh.

6.5 Lantai uji

Permukaan lantai uji harus keras dan datar.

6.6 Penahan

Suatu benda keras berbentuk empat persegi panjang yang digunakan untuk menahan kursi agar pada saat diuji tidak tergelincir. Penahan ini mempunyai tinggi maksimal 12 mm.

6.7 Penggaris

Penggaris dengan skala 0,1 mm yang telah dikalibrasi.

7 Prosedur uji

7.1 Konstruksi

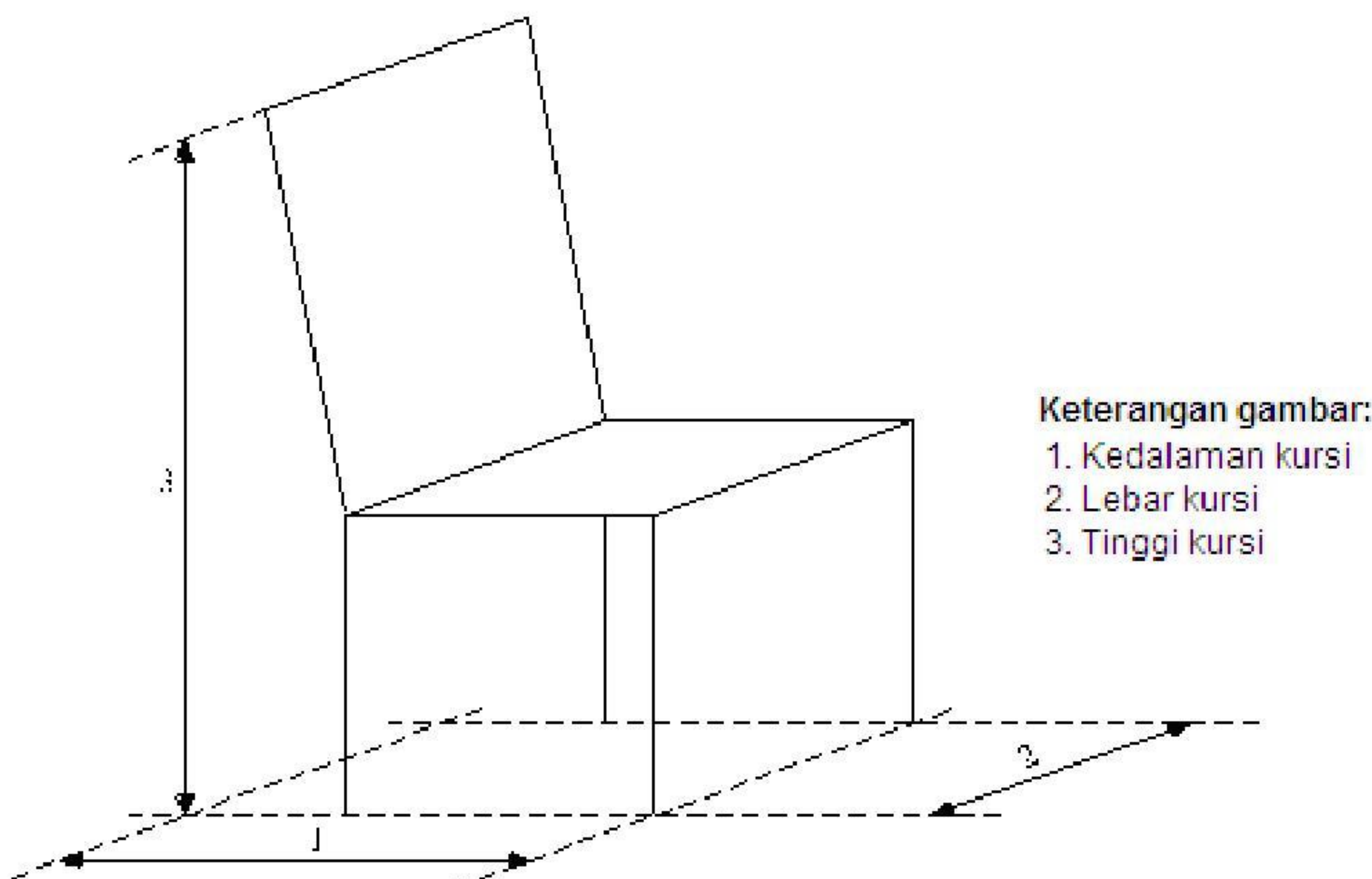
Contoh uji diletakkan pada lantai uji, amati dan teliti, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan.

7.2 Ukuran

7.2.1 Kursi

Untuk ukuran menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 9:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi sedemikian rupa sehingga bagian luar sandaran menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 3a).
- Ukur tinggi kursi dari lantai uji sampai permukaan tertinggi kursi.
- Ukur kedalaman kursi dari dinding uji yang tegak sampai bagian terdepan kursi.
- Ukur lebar kursi dari tepi kanan sampai tepi kiri kursi.

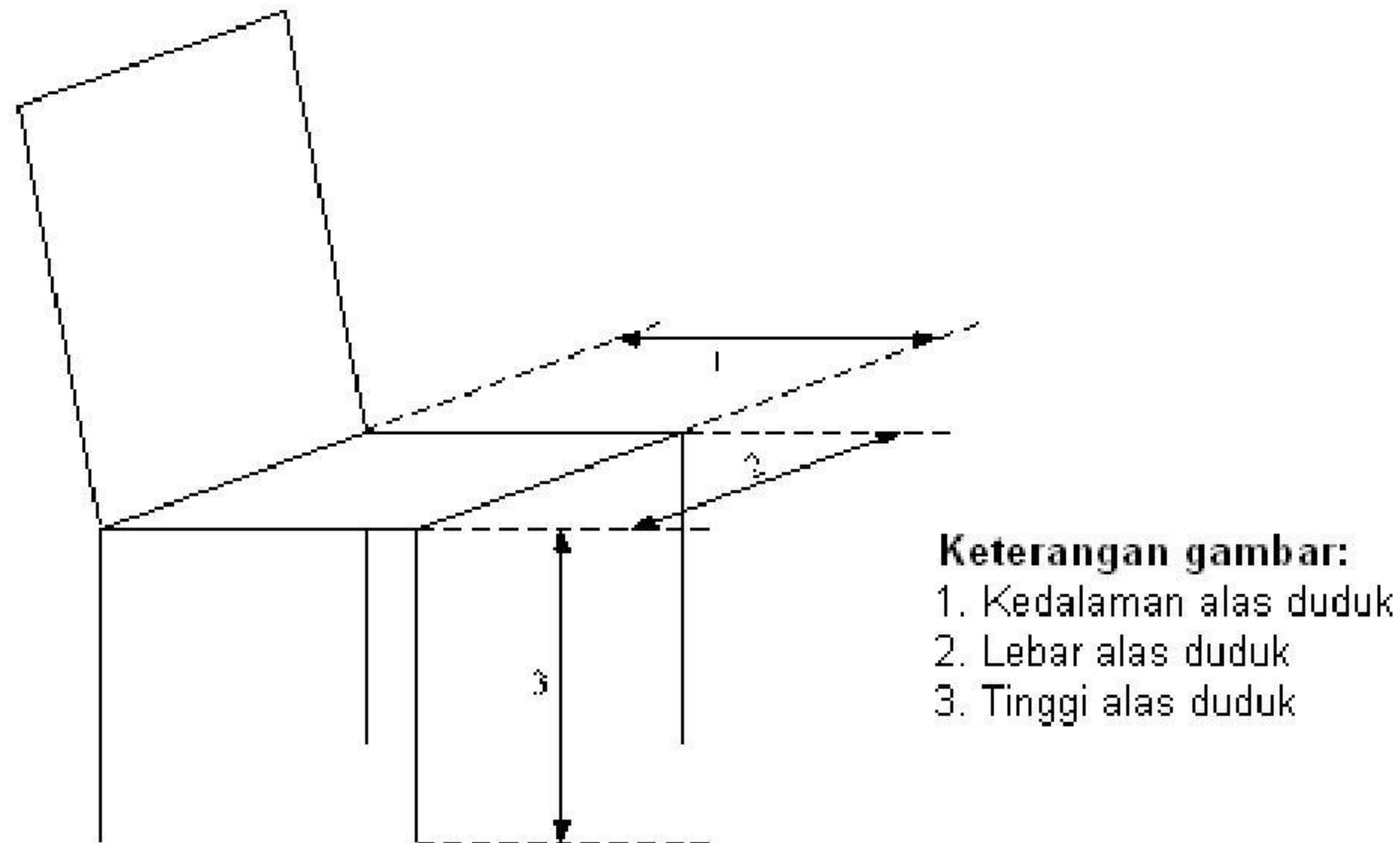


Gambar 3a Ukuran kursi

7.2.2 Alas duduk

Untuk ukuran alas duduk menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 9:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi sedemikian rupa sehingga bagian luar sandaran menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 3b).
- Ukur tinggi alas duduk dari lantai uji sampai permukaan atas alas duduk.
- Ukur kedalaman alas duduk dari tepi depan sampai belakang alas duduk.
- Ukur lebar alas duduk dari tepi kanan sampai tepi kiri alas duduk.

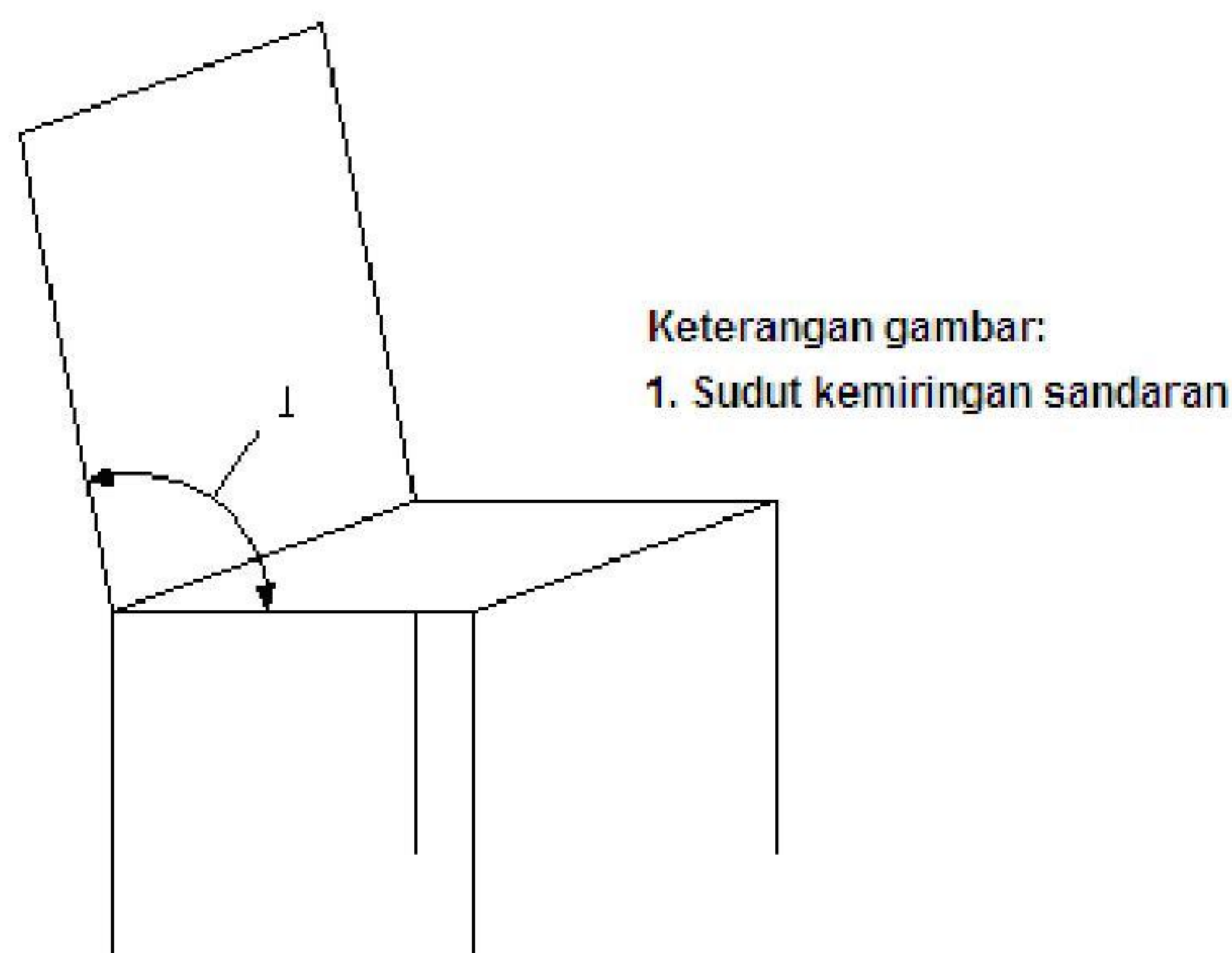


Gambar 3b Ukuran alas duduk

7.2.3 Kemiringan sandaran

Untuk ukuran kemiringan sandaran menggunakan SNI 12-3051-1992 butir 7.3.4:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Letakkan busur derajat pada alas duduk.
- Ukur sudut yang terjadi antara alas duduk dengan sandaran kursi (Gambar 3c).



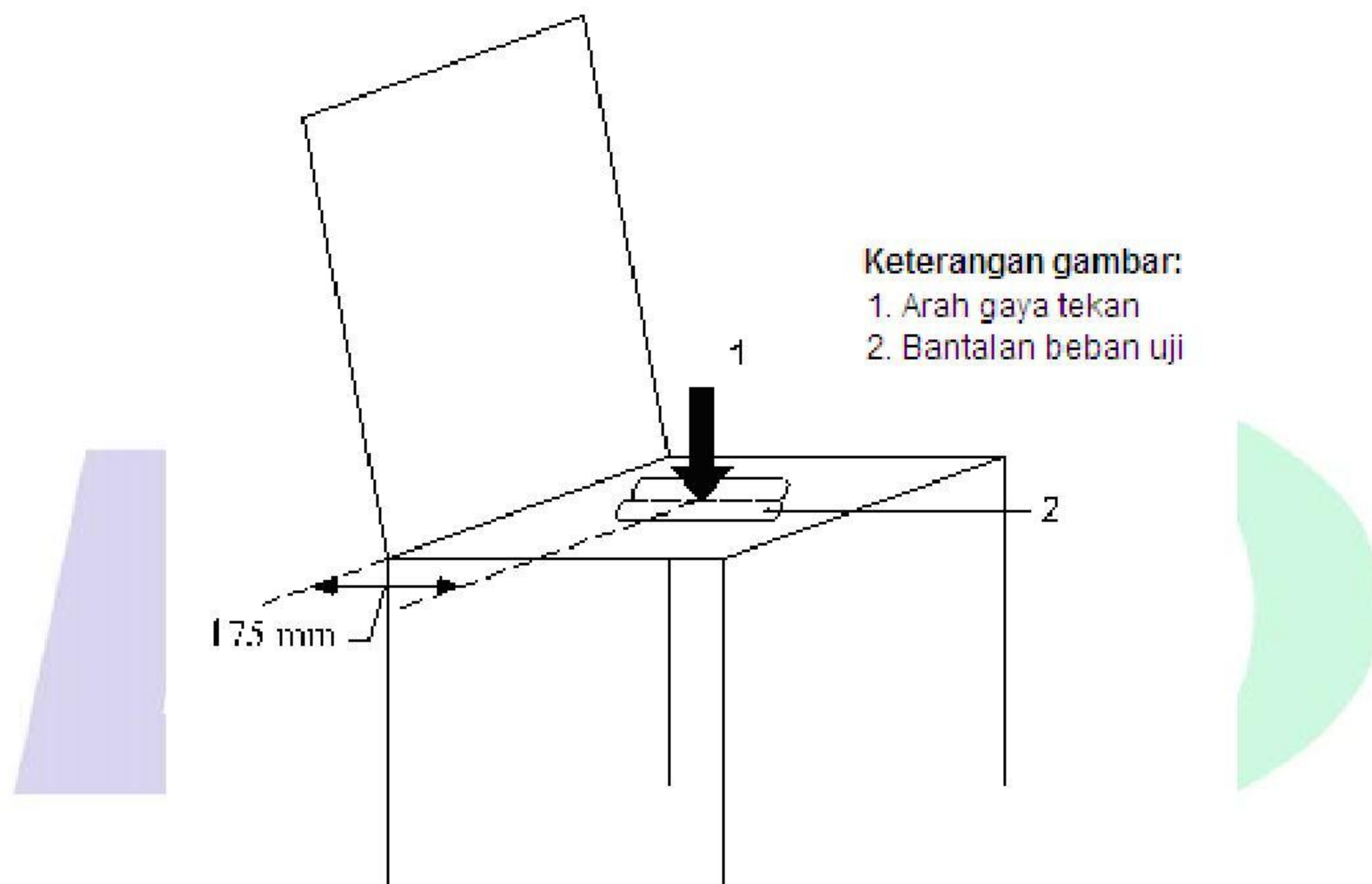
Gambar 3c Ukuran kemiringan sandaran

7.3 Kekuatan

7.3.1 Kekuatan alas duduk

Untuk kekuatan alas duduk menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.1:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk (Gambar 4).
- Tekan di titik bantalan beban uji pada jarak 175 mm dari ambang belakang dengan gaya 700 N selama 10 detik.
- Ulangi butir c 10 kali.
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

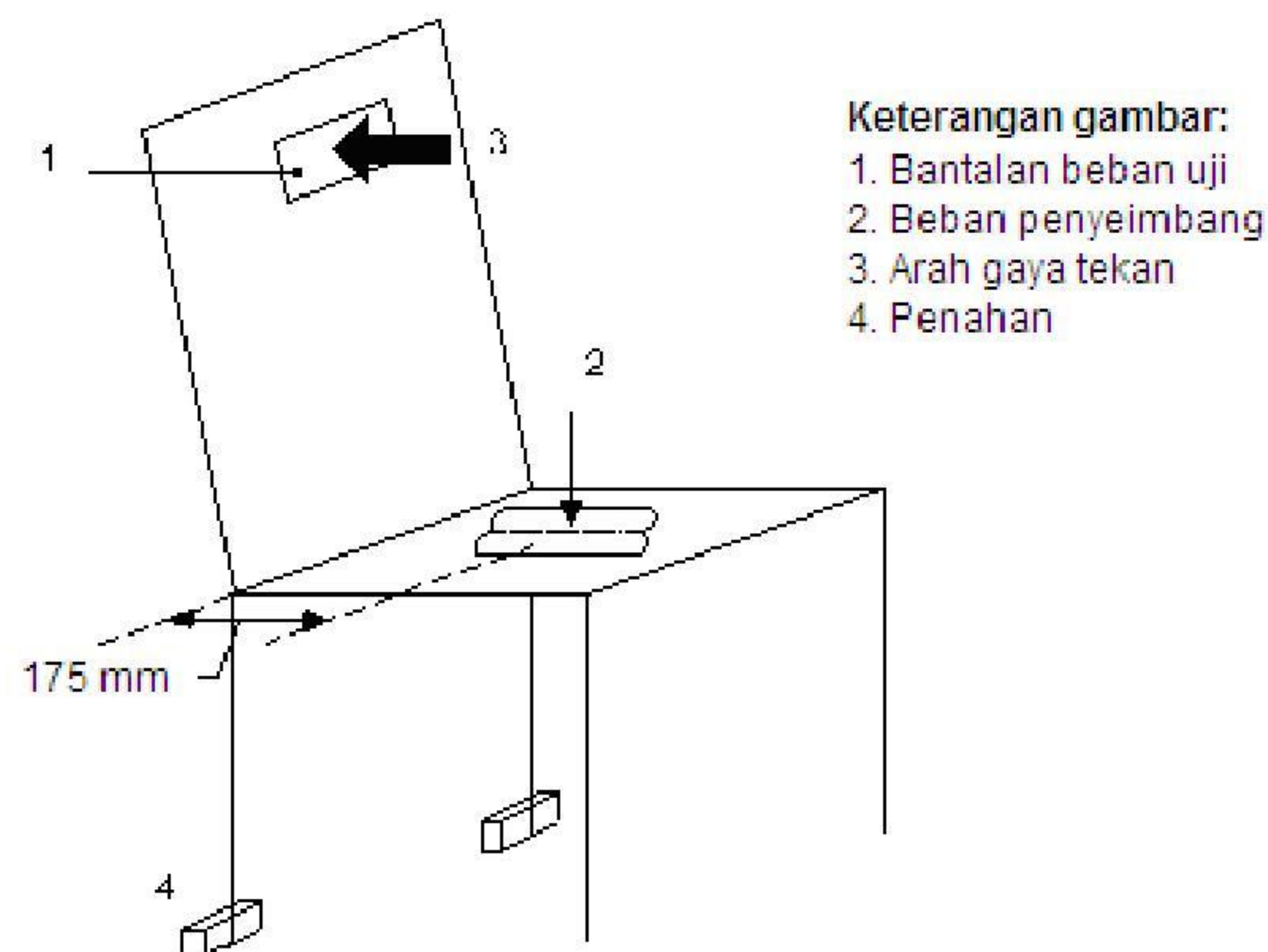


Gambar 4 Uji kekuatan alas duduk

7.3.2 Kekuatan sandaran

Untuk kekuatan sandaran menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.2:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawah puncak sandaran (Gambar 5).
- Pasang penahan pada kedua kaki belakang.
- Berikan beban penyeimbang seberat 70 kg di bagian alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang.
- Tekan pada bagian bantalan beban uji dengan gaya 400 N selama 10 detik.
- Ulangi butir e 10 kali.
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

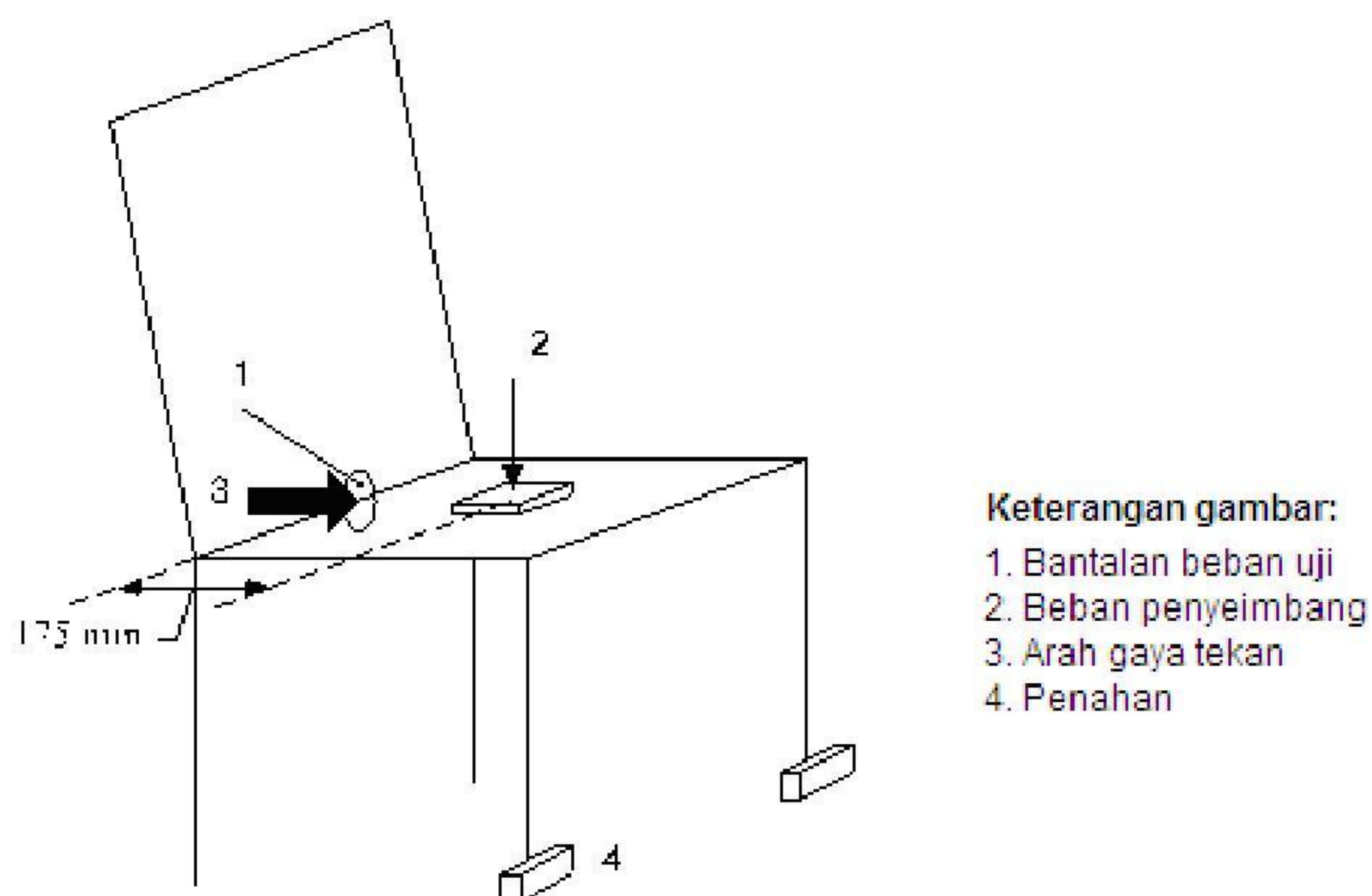


Gambar 5 Uji kekuatan sandaran

7.3.3 Kekuatan kaki depan

Untuk kekuatan kaki depan menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.7:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Pasang penahan pada kedua alas kaki bagian depan.
- Berikan beban penyeimbang seberat 70 kg di bagian alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang.
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah belakang alas duduk pada jarak 175 mm (Gambar 6).
- Tekan pada bantalan beban uji dengan tekanan 400 N selama 10 detik.
- Ulangi butir e 10 kali.
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

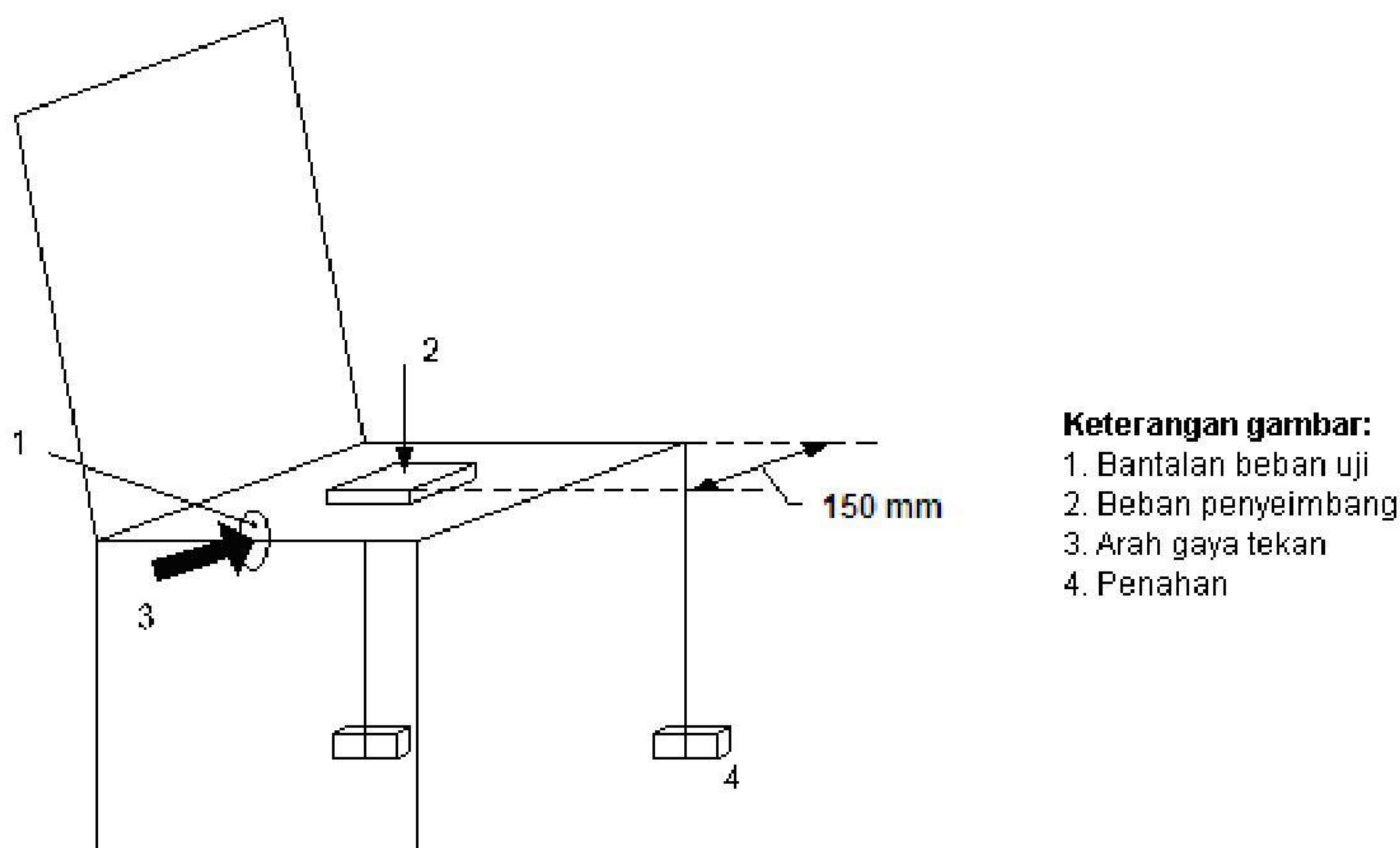


Gambar 6 Uji kekuatan kaki depan

7.3.4 Kekuatan kaki samping

Untuk kekuatan kaki samping menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.8:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Pasang penahan pada alas kaki samping kursi.
- Berikan beban penyeimbang seberat 70 kg di bagian alas duduk pada jarak 150 mm dari ambang kiri.
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sisi samping alas duduk yang tidak diberi penahan (Gambar 7).
- Tekan pada bantalan beban uji dengan tekanan 400 N selama 10 detik.
- ulangi butir e 10 kali.
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

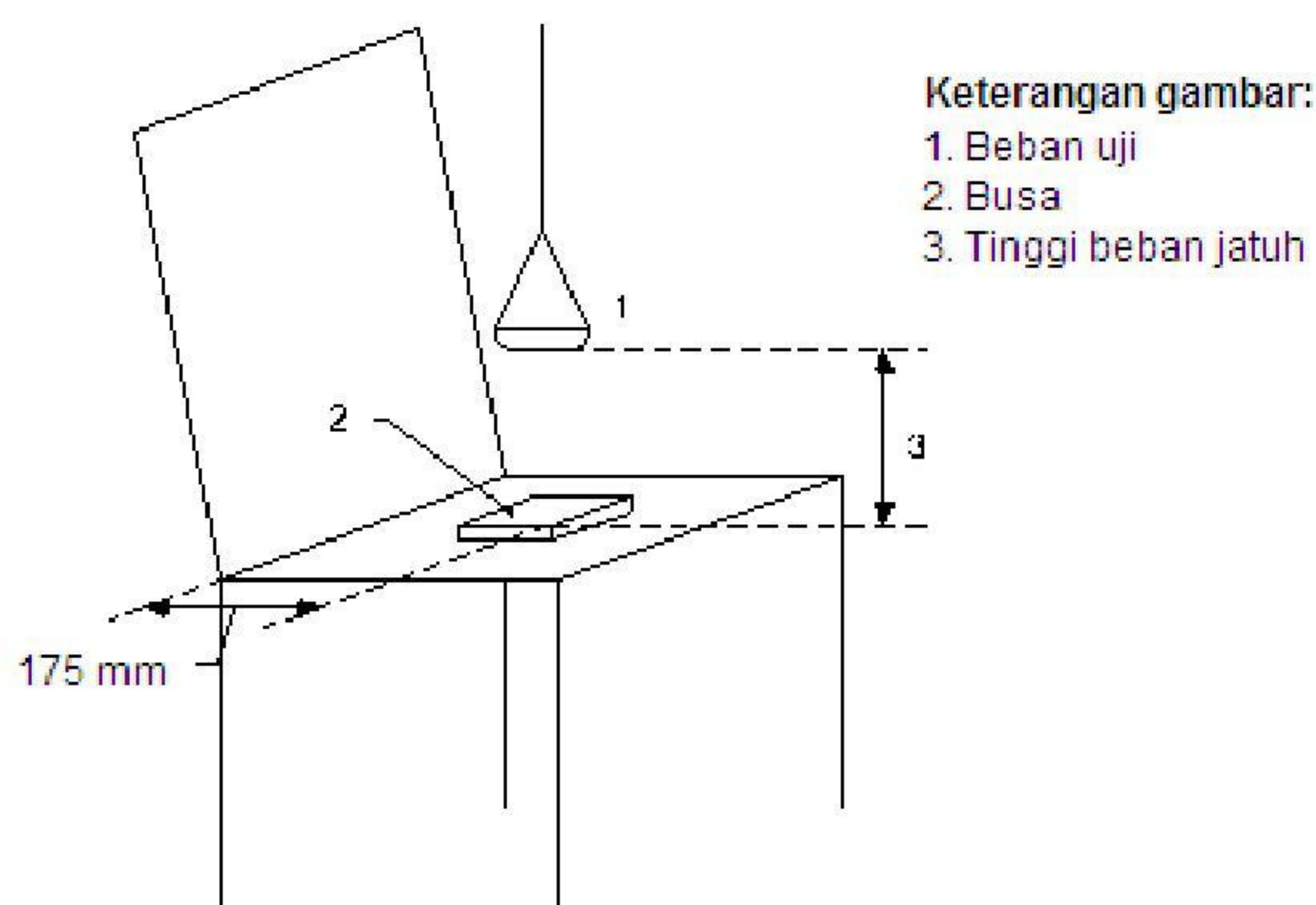


Gambar 7 Uji kekuatan kaki samping

7.3.5 Kekuatan beban jatuh

Untuk kekuatan beban jatuh menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.10:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Pasang busa tebal 25 mm pada alas duduk.
- Letakkan kantong beban uji yang di isi pasir seberat 25 kg di alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang.
- Angkat beban uji tersebut setinggi 180 mm dari alas duduk dan lepaskan (Gambar 8).
- Ulangi butir d 10 kali.
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

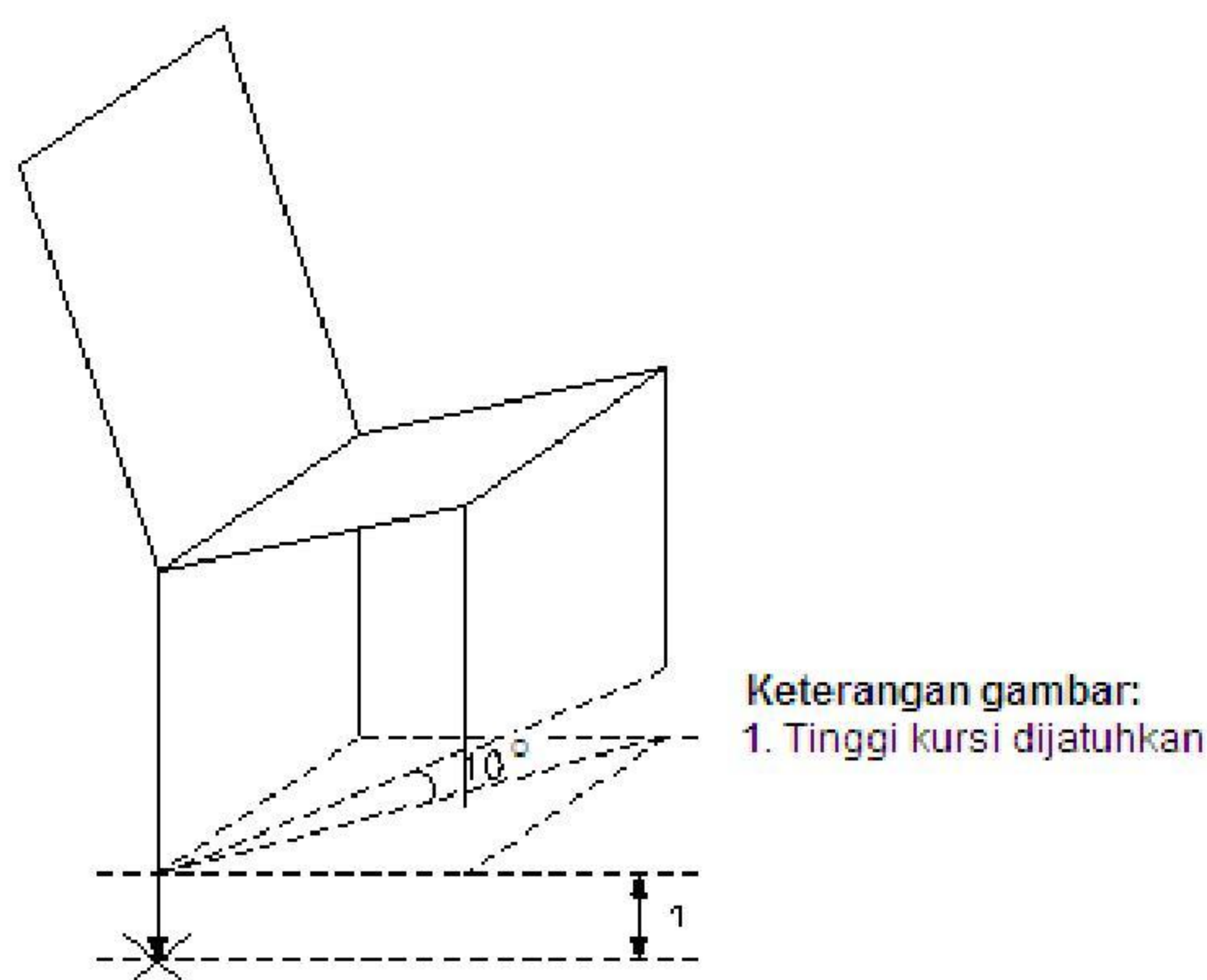


Gambar 8 Uji kekuatan beban jatuh

7.3.6 Kekuatan uji jatuh

Untuk kekuatan uji jatuh menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.13:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Gantungkan kursi dengan tali sedemikian sehingga sudut yang dibentuk antara garis diagonal kaki belakang dan depan dengan bidang datar, kaki belakang membentuk sudut 10° (Gambar 9).
- Naikkan kursi setinggi:
 - 450 mm untuk kursi yang kakinya lebih dari 200 mm;
 - 100 mm untuk kursi yang kakinya kurang dari 200 mm;
- Lepaskan kursi supaya jatuh bebas.
- Ulangi butir c dan butir d 10 kali.
- Ambil kursi dari tempat pengujian dan amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



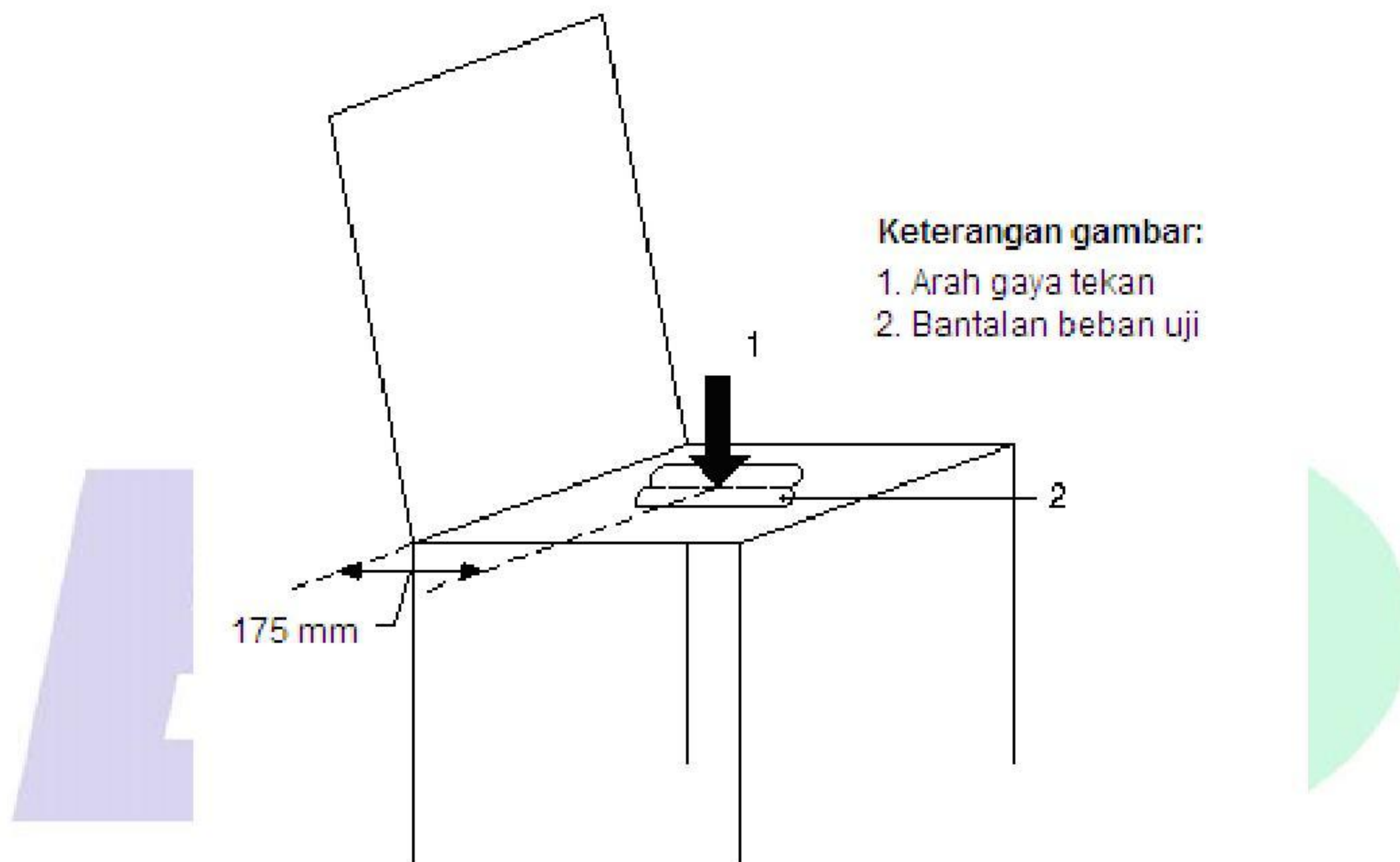
Gambar 9 Uji jatuh

7.4 Ketangguhan

7.4.1 Ketangguhan alas duduk

Untuk ketangguhan alas duduk menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.5:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk (Gambar 10).
- Tekan di titik bantalan beban uji pada jarak 175 mm dari ambang belakang dengan gaya 700 N. Penekanan dilakukan 25000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit.
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

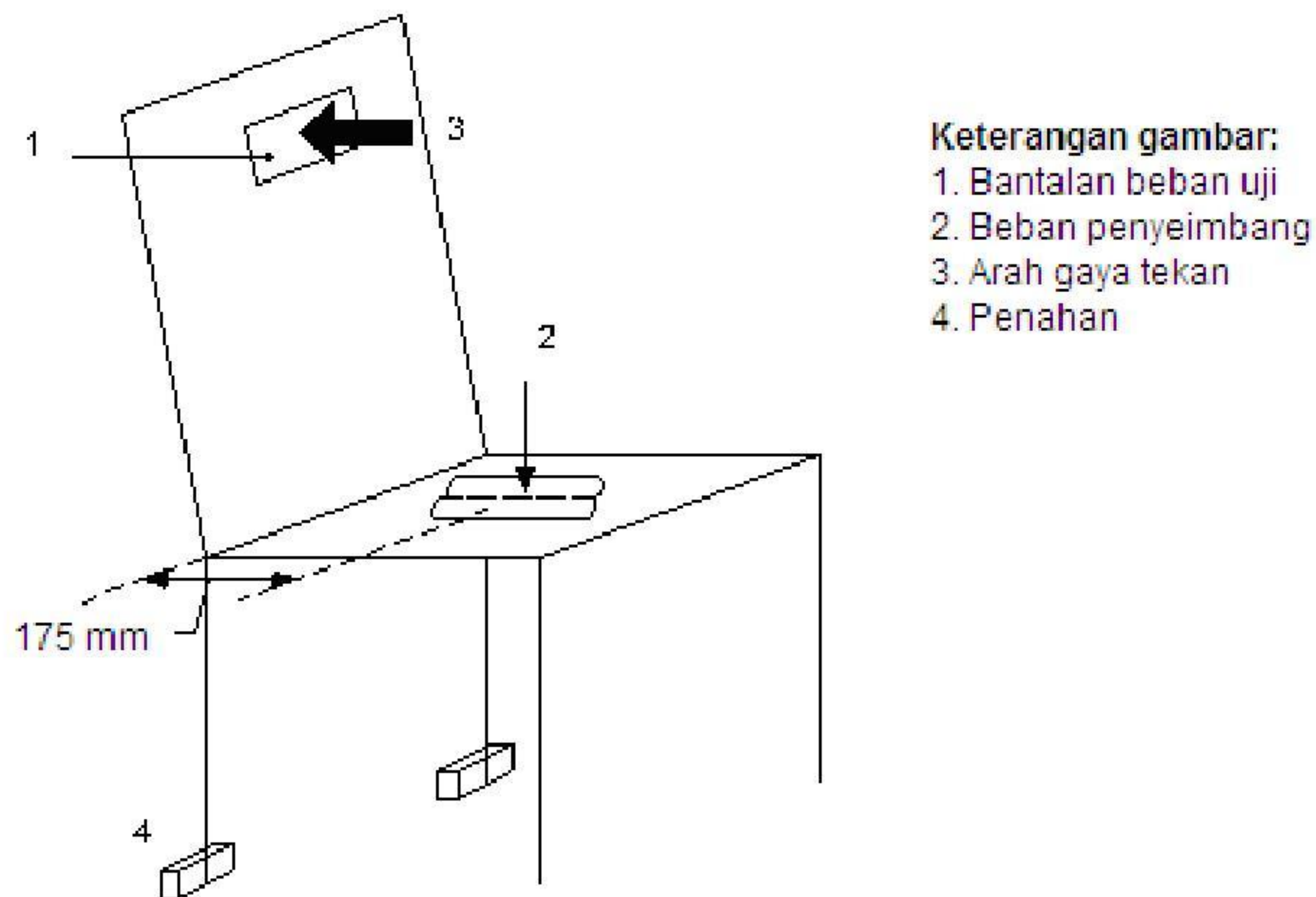


Gambar 10 Uji ketangguhan alas duduk

7.4.2 Ketangguhan sandaran

Untuk Ketangguhan sandaran menggunakan ISO 7173 : 1988 (E) butir 7.6:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawah puncak sandaran (Gambar 11).
- Pasang penahan pada ke dua kaki belakang.
- Berikan beban penyeimbang seberat 70 kg di bagian alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang.
- Tekan dibagian tengah bantalan beban uji dengan tekanan 400 N. Penekanan dilakukan 25000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



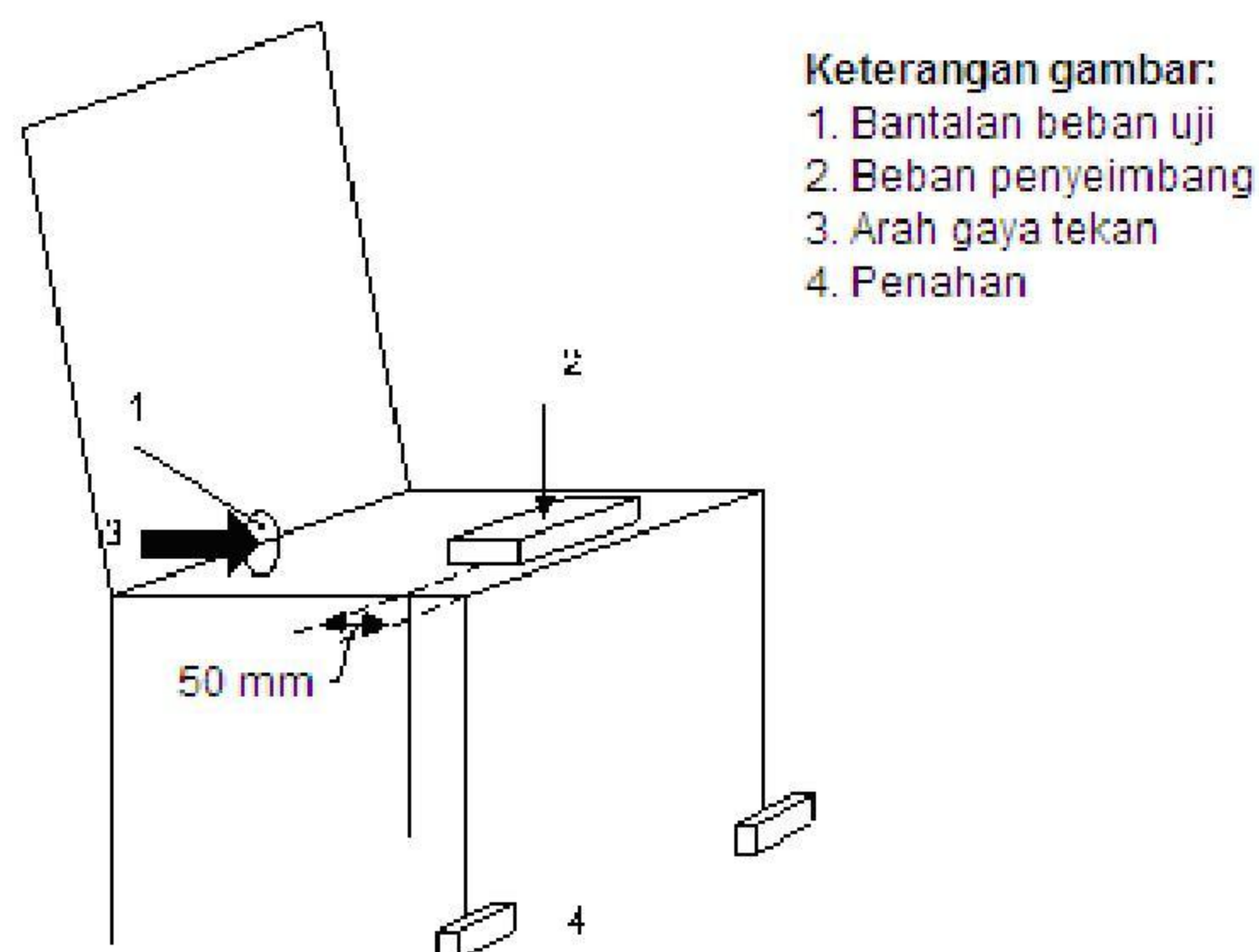
Gambar 11 Uji ketangguhan sandaran

7.5 Kestabilan

7.5.1 Kestabilan ke arah depan

Untuk kestabilan ke arah depan menggunakan ISO 7174-1 : 1988 (E) butir 7.1.1:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Pasang penahan pada kedua kaki depan kursi.
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg dengan jarak 50 mm dari ambang depan (Gambar 12).
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah belakang alas duduk.
- Tekan dengan gaya F yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 15.
- Amati apakah kursi terungkit atau tidak.

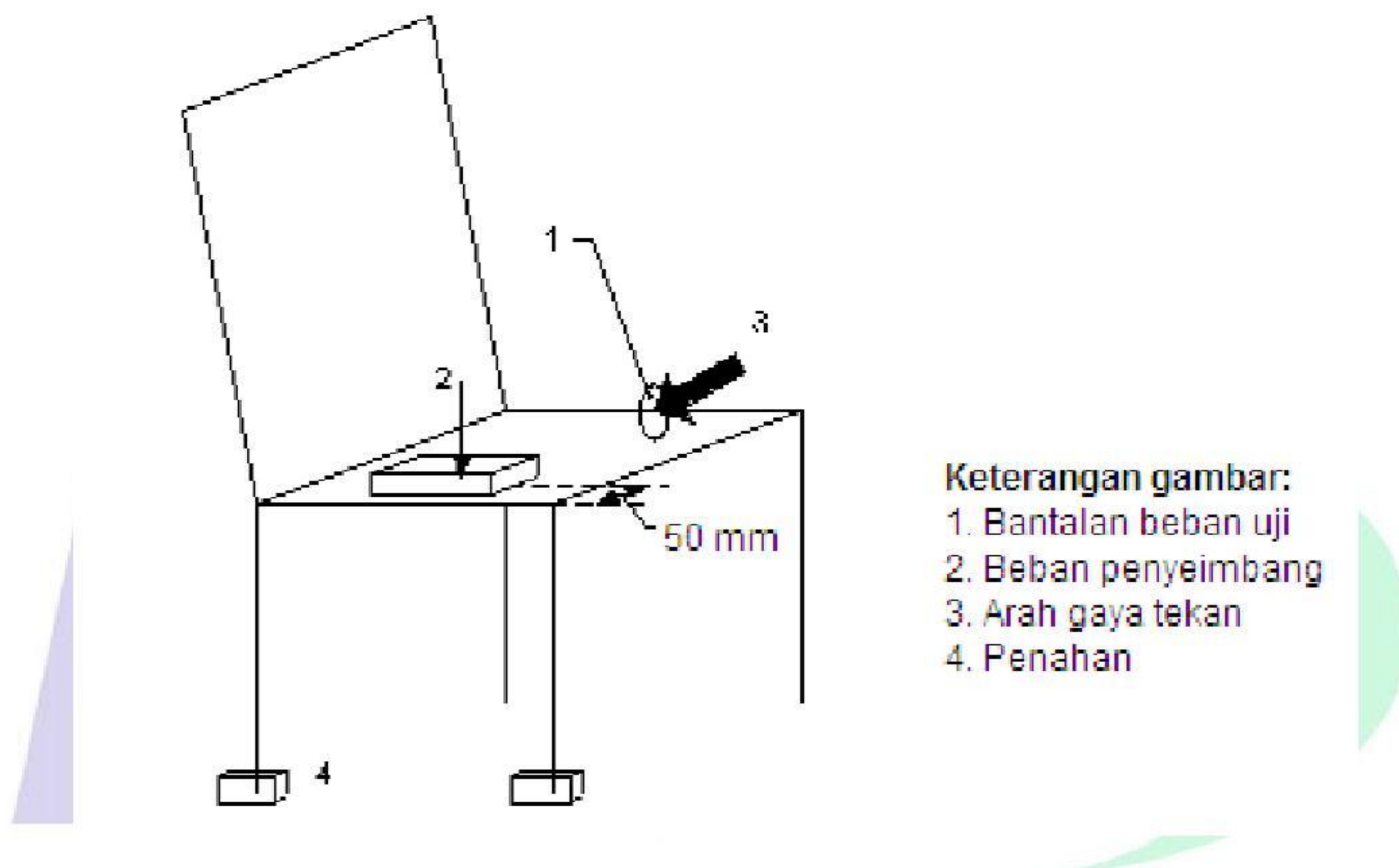


Gambar 12 Uji kestabilan ke arah depan

7.5.2 Kestabilan ke arah samping

Untuk kestabilan ke arah samping menggunakan ISO 7174-1 : 1988 (E) butir 7.1.1:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Pasang penahan pada kedua kaki kanan.
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg dengan jarak 50 mm dari ambang kanan (Gambar 13).
- Letakkan bantalan beban uji dibagian tengah sisi samping alas duduk yang tidak diberi penahan.
- Tekan dengan gaya F yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 15.
- Amati apakah kursi terungkit atau tidak.

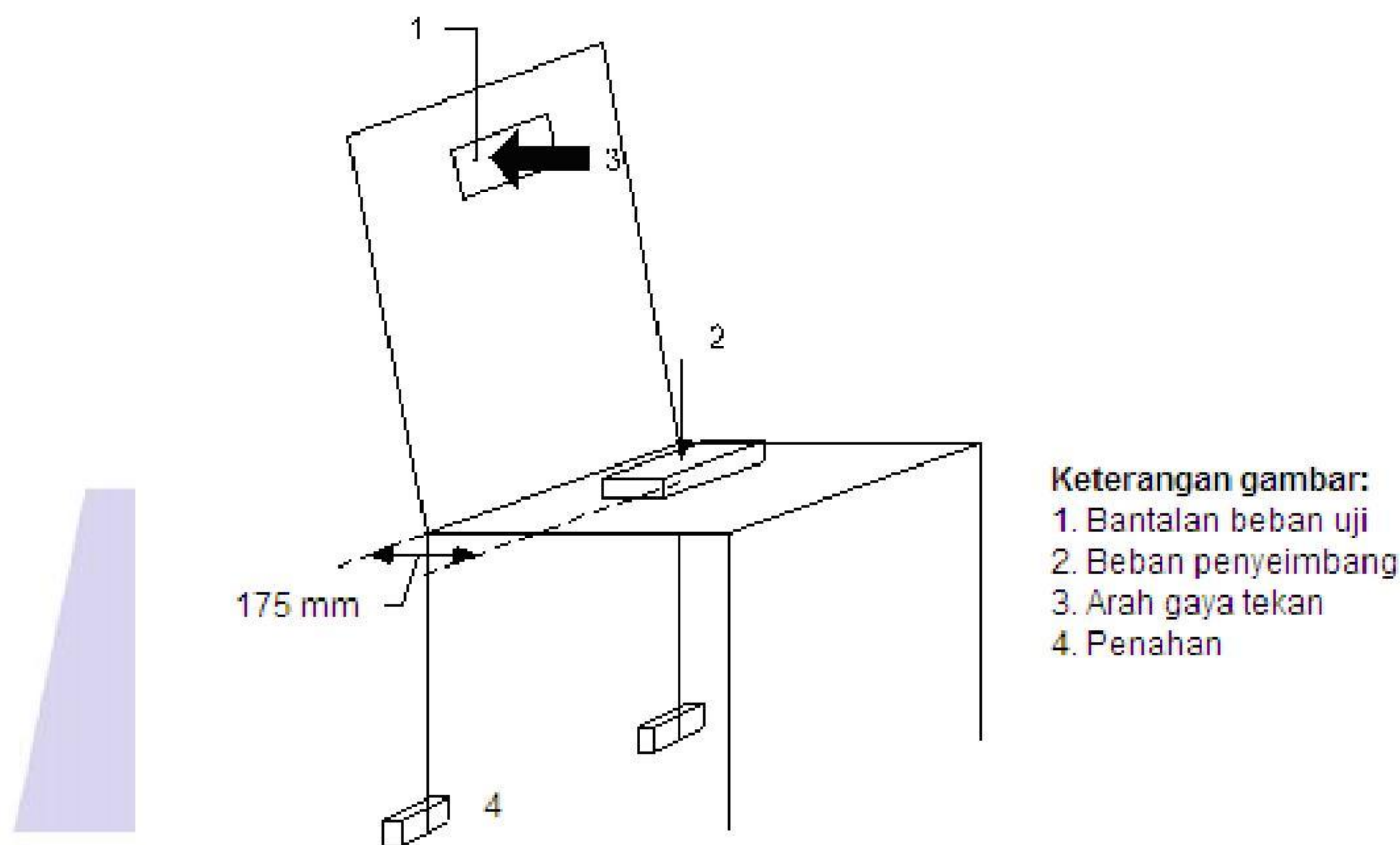


Gambar 13 Uji kestabilan ke arah samping

7.5.3 Kestabilan ke arah belakang

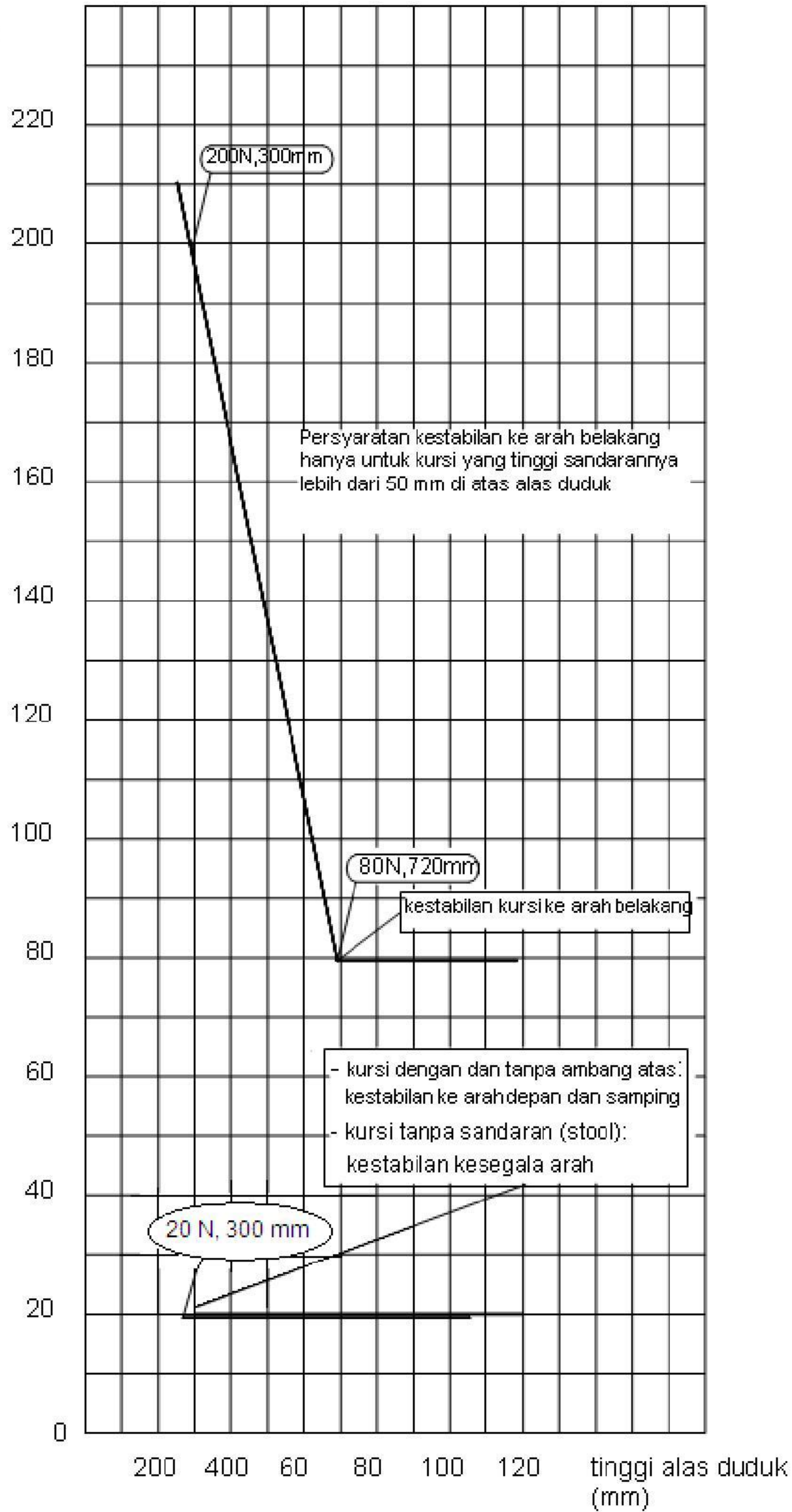
Untuk kestabilan ke arah belakang menggunakan ISO 7174-1 : 1988 (E) butir 7.1.2:

- Pasang kursi di tempat alat pengujian kursi.
- Pasang penahan pada kedua kaki belakang.
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg dengan jarak 175 mm dari ambang belakang (Gambar 14).
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawa puncak sandaran.
- Tekan dengan gaya F yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 15.
- Amati apakah kursi terungkit atau tidak.



Gambar 14 Uji kestabilan ke arah belakang

gaya tekan
(N)



Gambar 15 Hubungan antara alas duduk dengan gaya tekan pada sandaran kursi

Keterangan gambar:

Contoh pembacaan grafik dari Gambar 15.

1 Kursi dengan sandaran lebih dari 50 mm

- Misal tingi dudukan 300 mm.
- Dari titik 300 mm pada sumbu horisontal (tinggi alas duduk) ditarik garis tegak lurus ke atas sampai memotong garis miring pada grafik.
- Dari titik potong tersebut dibuat garis horisontal kekiri sampai memotong garis sumbu gaya tekan.
- Titik potong antara garis horisontal dan sumbu vertikal F (gaya tekan) tersebut adalah besarnya gaya F yaitu sebesar 200 N.

2 Kursi tanpa sandaran

- Misal tinggi dudukan 300 mm.
- Dari titik 300 mm pada sumbu horisontal (tinggi alas duduk) ditarik garis tegak lurus ke atas sampai memotong garis miring pada grafik.
- Dari titik potong tersebut dibuat garis horisontal kekiri sampai memotong garis sumbu gaya tekan.
- Titik potong antara garis horisontal dan sumbu vertikal F (gaya tekan) tersebut adalah besarnya gaya F yaitu sebesar 20 N.

7.6 Ketahanan permukaan**7.6.1 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia**

Untuk ketahanan permukaan terhadap cairan kimia menggunakan JIS S 1028-1989 butir 7.7.1:

- Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2.
- Benda uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %.
- Benda uji kedua diolesi larutan ammonium 10 %.
- Benda uji ketiga diolesi bahan pembersih rumah tangga.
- Benda uji keempat diolesi tinta pena.
- Semua contoh dibiarkan selama 6 jam lalu dibersihkan larutan ujinya dengan lap basah.
- Amati ada tidaknya perubahan permukaan.

7.6.2 Ketahanan lekat permukaan

Untuk ketahanan lekat permukaan menggunakan JIS S 1028-1989 butir 7.7.2:

- Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2
- Buat segi empat ukuran 20 mm x 20 mm pada benda uji
- Tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm
- Tempelkan pita perekat pada segi empat tersebut
- Tarik pita perekat ke atas
- Amati jumlah bagian lapisan yang terkelupas, lapisan yang terkelupas maksimum 15%

8 Syarat lulus uji**8.1 Contoh uji**

Kursi dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

SNI 7555.12:2011

8.2 Partai kursi belajar

Partai dinyatakan lulus uji bila ≥ 60 % contoh lulus uji.

9 Pengemasan dan penandaan

9.1 Pengemasan

Kursi dikemas dengan menggunakan kertas atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan kursi serta aman saat pengangkutan.

9.2 Penandaan

9.2.1 Pada kursi

Tanda yang dicantumkan pada kursi adalah:

- Kode produksi;
- Nama perusahaan;
- Merek dagang.

9.2.2 Pada kemasan

Tanda yang dicantumkan pada kemasan adalah:

- Buatan Indonesia;
- Nama barang;
- Kode produksi;
- Nama perusahaan;
- Merek dagang.



Bibliografi

ISO 7173-1988, *Furniture-chairs and stools- determination of strength and durability*

ISO 7174.1-1988, *Furniture-chairs - determination of stability*

JIS S 1028-1989, *Office furniture-wooden chairs*

SNI 12-6120-1999, *Kursi putar kantor dari kayu.*









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id